



Meningkatkan Kualitas Pemain Musik Ibadah Cool Melalui Metode Basic Worship Guitar Junior Church Next Generation Di Gereja Bethel Indonesia Kampung Melayu Tangerang

Tomi Silitonga^{1*}, Johanes Kristianto², Kinayati Djojuroto³
Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta
tomisilitonga20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pemain musik ibadah COOL GBI Kampung Melayu melalui pembelajaran dengan menggunakan metode basic worship guitar. Penelitian ini dianggap penting bagi jalannya ibadah dan pelayanan dalam setiap ibadah COOL. Tujuan Basic worship guitar sendiri yaitu memberikan pengetahuan dasar dan sistematis tentang bermain gitar, untuk mengiringi lagu-lagu praise atau worship yang sederhana untuk saat teduh pribadi, membangun mezbah keluarga yang senang menyembah, sehingga kualitas pujian penyembahan di setiap keluarga dapat semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan metode action research atau penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam siklus tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas permainan para pelayan musik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode basic worship guitar yang didukung dengan hasil pretest, posttest, dan uji t, yaitu hasil belajar dari 6 orang partisipan pada siklus I pertemuan 1-14 rata-rata ketuntasannya adalah 83,33%

Kata kunci: basic worship guitar, pelayan musik, ibadah COOL

Abstract

This research was carried out with the aim of improving the quality of COOL GBI Kampung Melayu worship music players through learning using the method basic worship guitar. This research is considered important for the course of worship and ministry in every COOL service. Objective Basic worship guitar it self, namely providing basic and systematic knowledge about playing the guitar, to accompany songs praise or worship a simple prayer time for personal devotions, building a family altar that is happy to worship, so that the quality of praise and worship in each family can be increased. This research uses the method action research or action research carried out in 2 cycles. The cycle consists of action planning, implementation, observation, and reflection. The



results of this study indicate that there is an increase in the quality of the music server's playing after participating in learning using the method basic worship guitar supported by results pretest, posttest and t test, namely the learning outcomes of 6 participants in the first cycle of meetings 1-14 the average completeness was 83.33%

Keywords: basic worship guitar, music players, COOL worship

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah pengiring puji-pujian umat Tuhan yang memiliki peran penting dalam suatu proses peribadatan. Musik juga seringkali menjadi sebuah aspek yang cenderung sangat diperhatikan oleh setiap kalangan, baik pemimpin umat maupun jemaat gereja itu sendiri.¹ Dengan demikian, sosok pemain musik atau pelayan Tuhan dianggap sebagai objek yang diperhatikandalam menjalankan perannya di dalam rumah Tuhan.

Terdapat beberapa catatan penting yang dapat dilihat dari kenyataan berjalannya iringan musik yang dibawakan oleh seorang pemain musik, hal itu tentu saja berkaitan dengan kualitas yang disajikan saat mengiringi puji-pujian jemaat. Sudah sepatutnya jika seorang pemain musik turut mengambil andil yang besar dalam menjaga kekhusukan sebuah ibadah untuk kemuliaan nama Tuhan.² Sehingga, musik pengiring yang dibawakan harus menjadi penggerak dan pembangkit suasana khusuk jemaat dan juga mampu menghadirkan nuansa yang terkesan kudus dan hikmat.

Komposisi pemain musik yang sering dihadirkan dalam ibadah baik dalam lingkup besar maupun kecil adalah pemain gitar. Gitar merupakan instrumenmusik yang memiliki akar sejarah untuk dipakai berbagai jenis musik lain. Gitar juga sering dianggap sebagai instrumen yang cukup mengiringi nyanyian atau puji-pujian dalam ibadah.³ Oleh karena itu, seorang pemain gitar perlu mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum melakukan fungsi dan perannya dalam tugas pelayanan. Tidak hanya itu saja, seorang pemain gitar juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan kompetensi (*skill*) yang memadai agar tidak menimbulkan kesemrawutan dalam jalannya ibadah.

¹ Putra Hendra et al., "Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (July 2020): 176–99.

² Ambar Sulistyowati, "Penggunaan Metode Solfeggio Untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara Di Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani," *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.69748/jmcd.vii.1.5>.

³ Branckly E. Picanussa, "Musik Bangsa Israel Dalam Perjanjian Lama," 2019.

Dalam sebuah gereja seringkali ditemukan masalah yang menyangkut para pelayannya yang mana sebagian besar adalah para anak muda. Dimana *skill* bermusiknya masih kurang baik.⁴ Hal ini juga terjadi pada GBI Kampung Melayu, yang mana menjadi pusat penelitian dari peneliti. Istilah kaum muda di jemaat GBI Kampung Melayu menggunakan istilah *junior church* yang disingkat dengan kata JC. Dengan nama komunitas *Next Generation* yang disingkat Next-G, jadi komunitas kaum muda di GBI Kampung Melayu sering disebut JC Next-G. Komunitas tersebut membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-15 orang dengan sebutan *Community of Love* yang disingkat dengan istilah COOL.¹ COOL merupakan suatu wadah yang menyatukan para kaum muda dan bersepakat untuk bertumbuh dalam kelompok yang digembalakan untuk mendapat pengajaran sehat dalam keterbukaan serta saling melayani sebagaimana lazimnya sebuah keluarga yang dimentori/difasilitasi oleh seorang Gembala COOL. Oleh karena itu, visi dari COOL adalah dengan Kasih mempersiapkan umat yang layak menjadi seperti Kristus dalam Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama dan Memenangkan Jiwa.

COOL JC Next-G yang merupakan sebuah komunitas juga turut memberi wadah bagi mereka yang memiliki kerinduan terlibat dalam pelayanan. Seiring berjalannya waktu, para pengerja dan pemimpin JC Next-G mengobservasi dan menemukan bahwa para pelayan gitar di dalam ibadah COOL membutuhkan pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seringkali jalannya ibadah menjadi kurang khusyuk karena pelayan gitar tidak mampu mengikuti *flow* ²(ibadah yang mengalir) ibadah seperti pada umumnya. Selain itu, pelayan gitar masih mengandalkan *handphone* untuk mencari *chord* yang dapat mengakibatkan alunan musik terhenti dan membuat jemaat COOL menjadi kurang nyaman.

Menurut peneliti pelayan musik (baik pemimpin pujian, liturgos, dan pemusik) sebaiknya dikhususkan, sama seperti Kenanya, Asaf, Yedutun, dan Jeman yang dipilih sebagai ahli musik oleh Daud untuk bertanggung jawab pada ibadah di bait Allah. Hal ini berarti setiap pelayan musik tidak bisa dipilih secara sembarangan dan harus memiliki kemampuan (*skill*) yang baik dalam melakukan tugasnya. Bagi peneliti, kemampuan (*skill*) dapat ditingkatkan melalui pelatihan secara berkala bersama mentor dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan para pelayan gitar. Latihan merupakan suatu proses berlatih yang dilakukan dengan sistematis dan berulang-ulang dengan pembebanan yang

⁴ Fenada Ziduhu Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja" 1 (2021).

diberikan secara progresif. Selain itu, latihan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk itu peneliti akan mengadakan pelatihan gitar selama 14 kali pertemuan dengan durasi 45-60 menit melalui aplikasi *zoom*. Peneliti memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar teknik bermain gitar dengan benar seperti *chord* dan *strumming*. Peneliti merencanakan pelatihan tersebut dengan menggunakan data yang diberikan oleh pemimpin JC Next-G sebagai studi awal dari penelitian ini. Berdasarkan data yang ada, peneliti melihat bahwa jumlah para pelayan gitar di ibadah COOL adalah 6 anggota dengan rentang usia 12-16 tahun yang tergolong masih remaja.

Dalam pelatihan gitar peneliti menggunakan metode *basic worship guitar*. Metode tersebut sudah pernah digunakan pada bulan Maret-Juni 2021 di GBI Danau Bogor Raya dengan 16 pertemuan, dan hasilnya para anggota yang mengikuti pelatihan sudah dapat bermain dengan baik. Tingkat keberhasilan dari metode ini 90% bagi para anggota yang mengikuti dari awal hingga akhir pelatihan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh pelatih. ⁴Metode *basic worship guitar* dibuat melalui observasi dan pengalaman Victor Pandiwidjaja saat mengajar di beberapa tempat kursus musik salah satunya yamaha music, yang isinya berupa kegiatan pembelajaran mengenai dasar dan teknik permainan gitar. Metode ini pertama kali dibuat oleh Victor Pandiwidjaja yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar dan sistematis tentang gitar, untuk mengiringi lagu-lagu *praise* atau *worship* yang sederhana dalam ibadah COOL. Peneliti memilih menggunakan metode *basic worship guitar* karena menurut peneliti metode ini sangat detail dan berfokus untuk melatih lagu-lagu rohani.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kualitas Pemain Musik Ibadah Cool melalui Metode *Basic Worship Guitar Junior Church Next Generation* di Gereja Bethel Indonesia Kampung Melayu Tangerang

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* atau penelitian tindakan atau metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) yang dilakukan dalam bentuk siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Rencana penelitian ini akan dilakukan 2 siklus jika siklus pertama belum mencapai hasil yang diinginkan peneliti. Penelitian tindakan ini

dilakukan sebagai usaha perbaikan pemaingitar COOL JC Next-G GBI Kampung Melayu yang kualitasnya masih rendah dengan menggunakan metode *basic worship guitar*.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipentingkan adalah proses pembelajaran/pelatihan. Kemudian untuk mengukur apakah pembelajaran atau pelatihan yang diberikan berhasil atau tidak, digunakan statistik Uji t (kuantitatif). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah model proses siklus yang mengacu pada model PTK Kemmis S. dan Taggart R. Model dari putaran ke putaran atau dari siklus ke siklus dengan target agar dengan pendekatan *basic worship guitar* dapat meningkatkan prestasi atau kualitas pemusik ibadah COOL JC Next-G GBI Kampung Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Sejarah Gereja

Gereja Bethel Indonesia Kampung Melayu atau disingkat menjadi GBI Kampung Melayu adalah sebuah gereja di Tangerang yang berdiri pada 23 September 2007 di bawah naungan GBI Modernland. Gereja ini digembalakan oleh Pdm Petrus Sutarjo. GBI Kampung Melayu terletak di Jalan Raya Kampung Kelayu No. 27 desa Kampung Melayu Timur kecamatan Teluknaga kabupaten Tangerang Banten. Ibadah perdana GBI Kampung Melayu dilaksanakan pada tanggal 23 September 2007 bertempat di sebuah gudang cat, Tangerang, dengan dihadiri oleh 70 orang. Pada saat itu, koordinator ibadah adalah Pdp Yohanes S.Th. Firman Tuhan dibawakan oleh Pdt Petrus Sutarjo. Dalam waktu tidak lama, jumlah jemaat telah bertambah menjadi 150 orang. GBI Kampung Melayu saat ini memiliki 500 jemaat dengan wilayah yang berbeda-beda.

Sejarah Community Of Love (COOL)

Istilah kaum muda di jemaat GBI Kampung Melayu menggunakan istilah Junior Church yang disingkat dengan kata JC. Dengan nama komunitas Next Generation yang disingkat Next-G, jadi komunitas kaum muda di GBI Kampung Melayu sering disebut JC Next-G. Seiring berjalannya waktu JC Next-G dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut dengan Community of Love atau disingkat dengan COOL. COOL merupakan transformasi dari Family Altar (FA) yang adalah komunitas sel dalam GBI Gatot Subroto yang mengalami kasih. Adapun

maksud dari pernyataan tersebut adalah COOL merupakan komunitas yang akan dipakai Tuhan untuk membawa dampak bagi lingkungannya. Kerinduan ibadah COOL sendiri adalah mempraktekkan gaya hidup Allah dalam kehidupan sebuah komunitas.

Kelompok kecil COOL terdiri dari 3-15 orang yang bersepakat untuk bertumbuh dalam kelompok ini akan digembalakan dan mendapat pengajaran yang sehat dalam keterbukaan serta saling melayani sebagaimana lazimnya sebuah keluarga yang dimentori / difasilitasi oleh seorang Gembala COOL. Karena itu visi dari pelayanan ini adalah dalam Kasih mempersiapkan umat yang layak menjadi seperti Kristus dalam Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama dan Memenangkan Jiwa.

Pelaksanaan Siklus I

Pandangan Para Ahli

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 14 kali pertemuan yaitu mulai pada tanggal 20 Maret 2022 sampai 19 Juni 2022, dengan pemaparan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan proses dan sistem pembelajaran metode *basic worship guitar*. Adapun langkah-langkah dari perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran atau materi yang akan digunakan (modul pembelajaran).
2. Mempersiapkan sumber, media, dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Mempersiapkan lembar pengamatan dan lain-lain.
4. Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil pembelajaran partisipan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari minggu, 20 maret 2021 degan jumlah partisipan sebanyak 6 gitaris dari setiap wilayah COOL. Materi pokok yang dibahas dalam pertemuan ini adalah pengenalan gitar dan penguasaan *choed* #1

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Maret 2022 dengan jumlah partisipan 6 orang. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah penguasaan *chord* #2 dan #3. Pada pertemuan ini pengajaran akan fokus membahas mengenai penguasaan teknik perpindahan *chord* #2 dan #3, *anchord finger technique*, *chord mayor* D, A, G, C, teknik perpindahan *chord* #3, dan *lift and set technique*.

3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dari pembelajaran metode *basic worship guitar* dilakukan pada hari Minggu, 3 April 2022. Jumlah partisipan yang hadir masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu 6 orang. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah mengenai *Key Signature*, *Major Scale*, *Down/Up Strum*, dan *Rhythm Variation*.

4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Minggu, 10 April 2022 dengan pembahasan materi mengenai *major scale*, *chord degree*, dan *minor chord*, jumlah partisipasi yang hadir dalam pembelajaran ini adalah 6 orang seperti pada pertemuan sebelumnya.

5. Pertemuan 5

Pertemuan kelima dari pembelajaran metode *basic worship guitar* dilaksanakan pada hari Minggu, 17 April 2022. Jumlah peserta yang mengikuti pertemuan ini masih sama seperti sebelumnya, yaitu 6 orang. Materi yang dibahas pertemuan ini adalah mengenai *Chromatic Sign*, *Major Scale*, *Chord Degree*, dan Teknik Barre/Ceja (*Chord Balok*).

6. Pertemuan 6

Pertemuan keenam dari pembelajaran metode *basic worship guitar* dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 24 April 2022. Dalam pertemuan keenam materi yang dibahas adalah mengenai *transpose capo*. Pertemuan keenam dihadiri oleh 6 orang partisipan yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya.

7. Pertemuan 7

Pertemuan ketujuh dari pembelajaran metode *basic worship guitar* dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Mei 2022. Pertemuan ini dihadiri

oleh 6 partisipan yang sama seperti sebelumnya. Dalam pertemuan ketujuh materi yang diajarkan adalah cara membuat intro dan *ending* lagu yang sederhana.

8. Pertemuan 8

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari, Minggu, 8 Mei 2022 dan dihadiri 6 orang partisipan. Materi yang diajarkan kepada pertemuan ini adalah *Primary Chords*, *Seceondary Chords* dan *Cadence Modulation*.

9. Pertemuan 9

Pertemuan kesembilan dari pembelajaran metode *basic worship guitar* dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Mei 2022. Pertemuan ini dihadiri oleh 6 orang yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan ketekunan dari seluruh partisipan hingga pada akan berakhirnya pembelajaran. Pada pertemuan kesembilan, materi yang dibahas adalah mengenai *Time Signature*, Birama $\frac{3}{4}$, dan *Dominant 7th*.

10. Pertemuan 10

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Mei 2022 dengan pembahasan materi mengenai *Time Signature* Birama 6/8. Pertemuan ini dihadiri oleh 6 orang partisipan seperti pada pertemuan sebelumnya.

11. Pertemuan 11

Pertemuan sebelas pembelajaran metode *basic worship guitar* dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Mei 2022. Pertemuan ini dihadiri oleh 6 orang partisipan, yang mana akan diisi dengan pembahasan materi *binary/ternary rhythm variation*

12. .Pertemuan 12

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Juni 2022 dan dihadiri oleh 6 partisipan. Pertemuan ini membahas mengenai nada dasar minor.

13. Pertemuan 13

Pertemuan ketigabelas dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Juni 2022. Pada pertemuan ini hadir 6 orang partisipan yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Adapun materi yang dibahas dalam pertemuan ini adalah mengenai Tablature (TAB) *slash chord*.

14. Pertemuan 14

Pertemuan keempat belas merupakan pertemuan terakhir dari serangkaian pembelajaran metode *basic worship guitar*. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Juni 2022 dan dihadiri oleh 6 partisipan. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini adalah *Sus 4th Chord*, *Sus 2nd chord*, dan *Major 7th chord*.

Tahap Penentuan/Observasi

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi terkait proses pembelajaran gitar menggunakan metode *basicworship guitar* dengan menggunakan lembar observasi. Adapun tujuan dari pengamatan ini dilakukan adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran.

Hasil Observasi Siklus 1

Setelah melalui tahapan tindakan, maka tahapan berikutnya ialah pengamatan atau observasi. Pada tahap ini observasi akan dilakukan secara langsung menggunakan format yang telah disusun sebelumnya dan melakukan penelitian hasil dari tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat.

Langkah pertama dalam tahap observasi adalah melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan metode *basic worship guitar*. Berikut ini adalah daftar dari observasi aktivitas belajar partisipan:

Tabel 4. 1 Observasi Aktivitas Belajar Partisipan Metode *Basicworship guitar* Siklus 1

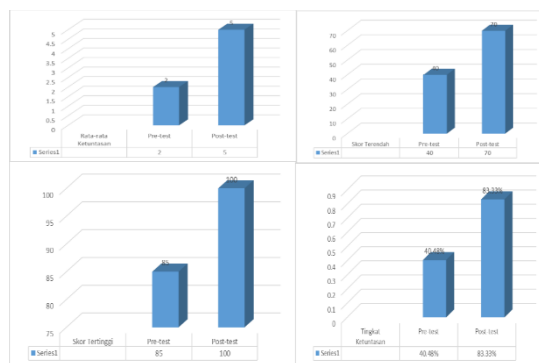
Aspek yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan ke-														Rata-Rata	Presentase
	Temu 1	Temu 2	Temu 3	Temu 4	Temu 5	Temu 6	Temu 7	Temu 8	Temu 9	Temu 10	Temu 11	Temu 12	Temu 13	Temu 14		
1	2,50	3,17	3,00	3,00	3,33	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,67	3,50	3,50	3,50	3,33	83%
2	2,33	2,83	3,17	2,83	2,83	3,00	3,33	3,33	3,33	3,17	3,50	3,17	3,17	3,50	3,11	78%
3	2,83	2,83	3,00	3,00	3,17	3,33	3,00	3,17	3,33	3,50	3,33	3,50	3,33	3,50	3,20	80%
4	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	100%
Rata-Rata	2,92	3,21	3,29	3,21	3,33	3,46	3,46	3,50	3,54	3,54	3,63	3,54	3,50	3,63	3,41	85%
Presentase	73%	80%	82%	80%	83%	86%	86%	88%	89%	89%	91%	89%	88%	91%	85%	85%

Adapun aspek penilaian dari aktivitas pembelajar metode *basic worship guitar* adalah sebagai berikut:

1. Perhatian partisipan dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran
2. Intensitas bertanya partisipan
3. Praktik materi yang telah diajarkan dan memainkan lagu yang telah diberikan
4. Kehadiran partisipan dalam setiap pertemuan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil aktivitas pembelajaran dari partisipan mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata aktivitas partisipan adalah 2,92, yang mana aktivitas ini meliputi pengenalan dan penjabaran terkait pelatihan metode *basic worship guitar* yang akan dilakukanselama 14 pertemuan.

Pada kesempatan tersebut peneliti selaku pengajar juga menjelaskan mengenai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat kemampuan dan pemahaman partisipan. Pada pertemuan kedua hingga ketujuh yang merupakan pertengahan dari seluruh proses pelatihan, terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata aktivitas belajar dari partisipan, yang mana angka tertinggi mencapai 3,46. Setiap pertemuan sudah mulai terfokus kepada teknik permainan gitar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga pengajar mengajak setiap partisipan untuk lebih banyak bertanya dan melakukan praktek permainan secara terarah. Pengajar juga lebih memperhatikan pola permainan dari setiap partisipan untuk memastikan terdapat peningkatan kualitas dari setiap partisipan, sehingga dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar dari 6 partisipan pada 14 pertemuan siklus I menunjukkan angka 3,41 dengan presentase 85%. Kemudian untuk mengetahui hasil pembelajaran dari partisipan berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dapat dilihat menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada para partisipan tiap pertemuan dilakukan. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:



Tabel 4. 2 Hasil Pembelajaran Partisipan *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata ketuntasan partisipan siklus I pada pelaksanaan *pre-test* adalah 2 dari 6 partisipan dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 40,48%. Hasil tersebut merupakan pengukuran awal dari tingkat kemampuan partisipan sebelum masuk pada tahapan pembelajaran. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari 14 pertemuan dilaksanakan *post-test* dengan hasil rata-rata ketuntasan adalah 5 dari 6 partisipan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 83,33% pada siklus I pelaksanaan *post-test*.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa hasil pembelajaran partisipan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan setelah diberikan tindakan dengan metode *basic worship guitar*. Ketuntasan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I telah mencapai tujuan dari pelatihan dilaksanakan selama 14 pertemuan.

Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah refleksi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menganalisis hasil pengamatan, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Dalam hal ini akan diadakan perencanaan siklus berikutnya jika dirasa hasil belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus II.

Uji t

Setelah melakukan refleksi hasil observasi pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hasil *pre-test* dan *post-test* partisipan, untuk

membuktikan adanya peningkatan kualitas permainan dan pemahaman terkait metode *basic worship guitar* menggunakan uji *t dependent*.

Hipotesis:

H_0 = Kualitas permainan setelah dan sebelum menggunakan metode *basic worship guitar* adalah sama

H_1 = Kualitas permainan setelah menggunakan metode *basic worship guitar* lebih baik dibandingkan sebelumnya.

$\alpha = 5\%$ atau 0.05

Kriteria penerimaan uji hipotesis:

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\text{-value}$

$> \alpha$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq$

α

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hipotesis	Signifikansi Uji <i>t test</i> (α)	t	Keterangan
	0.05		
Hipotesis 1	0.00	12.42	diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui beberapa hal berikut ini: t_{hitung} (12.42) $> t_{tabel}$ (1.734), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima $p\text{-value}$ (0.00) $< \alpha$ (0.05), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode *basic worship guitar* menghasilkan peningkatan kualitas permainan dan pemahaman pelayan gitar COOL GBI Kampung Melayu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar partisipan menggunakan metode *basic worship guitar* pada siklus 1 mengalami peningkatan yang baik pada tiap pertemuannya. Terlihat bahwa pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan yang dapat dikatakan stabil seperti yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Perhatian partisipan dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, pada siklus 1 pertemuan pertama perhatian partisipan dalam mengikuti pelatihan masih tergolong kurang dimana dapat terlihat pada rata-rata pertemuan pertama sebesar 73% kemudian pada pertemuan kedua hingga keempat belas peningkatan aktivitas belajar mengalami peningkatan yang

- optimal dengan rata-rata terbesar yaitu 3,63.
2. Intensitas bertanya partisipan, pada siklus 1 pertemuan pertama intensitas bertanya para partisipan masih rendah, hal ini dikarenakan penyesuaian mereka terhadap sistem pelatihan yang akan dilalui. Hal ini ditunjukkan pada hasil rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan untuk pertemuan kedua hingga keempatbelas, partisipan tergolong mulai nyaman dengan pola pembelajaran sehingga rata-rata belajar mengalami peningkatan sampai 3,50.
 3. Praktik materi yang telah diajarkan dan memainkan lagu, Pada pertemuan 1 Siklus 1 intensitas praktik para partisipan tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan mereka masih ragu untuk mempraktikkan materi yang dipelajari dan memainkan lagu. Rata-rata dari aktivitas belajar aspek ini adalah sebesar 2,83, yang mana semakin meningkat pada pertemuan 2 hingga 14 dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,20.
 4. Kehadiran partisipan dalam setiap pertemuan, Untuk aspek kehadiran pada siklus I, tiap pertemuannya tetap sama yaitudengan rata-rata 4. Hal ini dikarenakan jumlah partisipan yang sedikit yaitu 6 orang, sehingga pemantauan terhadap kehadiran mereka dapat dilakukan secara optimal.

Analisis Data Hasil Belajar Partisipan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pelatihan pada siklus I pertemuan 1-14 dengan menggunakan metode basic worship guitar sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Skor Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Komponen	Siklus I
		Post-Test
1	Rata-rata Ketuntasan	5
2	Skor Tertinggi	100
3	Skor Terendah	70
4	Tingkat Ketuntasan	83.33%

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar dari 6 orang partisipan pada siklus I pertemuan 1-14 rata-rata ketuntasannya adalah 83,33% yaitu untuk 5 partisipan yang dinyatakan tuntas. Hasil dari *post-test* mengalami peningkatan karena setiap partisipan telah melalui proses pelatihan dan memahami

setiap bagian materi yang diajarkan. Interaksi yang terjadi antara pengajar dan partisipan juga sangat baik sehingga lebih efektif untuk meningkatkan kualitas permainan mereka. Peneliti sendiri merasakan perubahan dari setiap pemain gitar salah satunya mereka lebih percaya diri saat bermain gitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas dan hasil pelatihan para pelayan gitar COOL GBI Kampung Melayu pada pertemuan 1 hingga 14 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan 1 yang awalnya hanya 2,91, dapat meningkat hingga 3,63 pada pertemuan 14. Presentase dari aktivitas belajar juga menunjukkan peningkatan yaitu 73% pada pertemuan 1 dan 91% pada pertemuan 14. Untuk hasil belajar pada *post-test* siklus 1, rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 83,3% dengan 5 partisipan melebihi KKM yang ditentukan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *basic worship guitar* dapat meningkatkan kualitas pemain musik ibadah COOL GBI Kampung Melayu Tangerang. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji t untuk menguatkan hasil penelitian dengan pengujian yang didasarkan pada nilai *pretest* dan *posttest* para partisipan. Hasil dari uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 12.42 ($> t$ tabel 1.734) dan p-value sebesar 0.00 ($< \alpha = 0.05$), yang artinya bahwa metode *basic worship guitar* menghasilkan peningkatan kualitas permainan dan pemahaman pelayan gitar COOL GBI Kampung Melayu.

Saran

Mengingat bahwa penelitian ini berjalan hanya dengan 6 partisipan saja, maka dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan jumlah partisipan untuk melihat bagaimana penerapan *metode basic worship guitar* pada kelas besar. Penelitian ini juga dilaksanakan secara *online*, maka tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa demonstrasi atau praktek permainan yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Untuk itu pada penelitian berikutnya kelas pelatihan dapat dilakukan secara langsung agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Branckly E. Picanussa. "Musik Bangsa Israel Dalam Perjanjian Lama," 2019.
Fenada Ziduhu Dakhi. "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah

Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja” 1 (2021).

Hendra, Putra, S Sitompul Sekolah, Tinggi Teologi, and Pelita Kebenaran. “Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan.” *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (July 2020): 176–99.

Sulistyowati, Ambar. “Penggunaan Metode Solfeggio Untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara Di Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani.” *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i1.5>.